

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Implementasi Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib***

##### 1. Implementasi Pembelajaran

Implementasi Berasal dari kata dasar bahasa Inggris yaitu *Implement* yang berarti melaksanakan. Jadi *implementation* yang kemudian di Indonesiakan menjadi implementasi berarti pelaksanaan. Implementasi secara sederhana dapat diartikan pelaksana atau penerapan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu.<sup>12</sup> Majone dan Wildavsky berpendapat bahwa implementasi sebagai evaluasi; Browne dan Wildavsky juga mengemukakan implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan Implementasi merupakan aktivitas yang saling menyesuaikan juga dikemukakan oleh Mclaughlin Pengertian lain dikemukakan oleh Schubert bahwa implementasi merupakan sistem rekayasa. Pengertian-pengertian ini memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Arinda Firdianti, *Menejemen Berbasis Sekolah*. (Yogyakarta: CV.Gre Publising.2018), 19.

<sup>13</sup> Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005), 70.

Implementasi merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.<sup>14</sup> Jadi dapat kita pahami bahwa implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan dari ide atau program yang terencana yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan semua dilakukan secara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Trianto, pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuan dapat tercapai.<sup>15</sup> Menurut Poejiadi pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas dengan menggunakan berbagai sumber belajar sebagai bahan kajian.<sup>16</sup>

Pembelajaran merupakan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses transfer ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan sikap, dan kepercayaan peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran merupakan proses yang dirancang oleh pendidik untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.<sup>17</sup>

Menurut Nurdin dan Usman, implementasi pembelajaran merupakan tindakan atau pelaksanaan dari sebuah perencanaan yang disusun dalam

---

<sup>14</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010),178.

<sup>15</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), 9.

<sup>16</sup> Denny Yusuf Aditya, " Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa", *Jurnal SAP*, 2 (Desember 2016), 166.

<sup>17</sup> Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kopetensi Pedagogis*, (Parepare: Kaffah Learning Center, 2019), 13.

proses pembelajaran secara matang dan terperinci.<sup>18</sup> dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran merupakan pelaksanaan atau penerapan dari ide atau program yang terencana yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan semua dilakukan secara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah disusun dan pelaksanaannya melibatkan interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar.

Implementasi pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa komponen dalam perencanaan pembelajaran meliputi : 1) Tujuan, merupakan sesuatu yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan, 2) Bahan pelajaran, merupakan suatu substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar dan mengajar, 3) metode, merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, 4) alat atau media, merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran, 5) Evaluasi, merupakan kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya dan sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan siswa untuk mengetahui kemampuan siswa dalam belajar.<sup>19</sup>

Untuk mencapai tujuan pembelajaran harus melalui proses pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan. Adapun pelaksanaan pembelajaran menurut Nana Sudjana adalah proses yang diatur sedemikian

---

<sup>18</sup> Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011), 34.

<sup>19</sup> Jumanta Handayana, *Metodologi Pengajaran*(Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 16-18.

rupa menurut langkah-langkah yang telah ditentukan agar pelaksanaan yang dilakukan mencapai hasil yang diharapkan.<sup>20</sup>

Heri Khoiruddin dan Rizki Ikhwan Ferisal dalam jurnalnya yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren” mereka menyatakan evaluasi pembelajaran merupakan tahapan penting untuk mengukur sejauh mana pengetahuan siswa dalam memahami setiap materi pelajaran yang diberikan.<sup>21</sup> tujuan utama evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran.

## 2. Kitab Fathul Qorib

Kitab Fathul Qarib adalah sebuah kitab yang dikarang oleh ulama’ terdahulu, merupakan salah satu kitab Fikih yang wajib dipelajari kalangan pesantren salaf di Indonesia. Kitab *Fathul Qorib* adalah kitab Fikih karangan Syekh Muhammad bin Qasyim as-Syafi’I. Kitab Fikih mazhab syafi’I ini berisi materi-materi yang sangat ringkas, sederhana dan terbagi dalam bagian-bagian yang banyak dan runtut agar mudah dipelajari. Kitab Fathul Qarib merupakan salah satu kitab atau buku yang berisi tentang ilmu dan mengetahui hukum-hukum syara’ yang berhubungan dengan cara suatu amal dan diambil dari dalil-dalil yang terperinci dan tertentu.<sup>22</sup>

Isi dari kitab Fathul Qarib ini terdiri dari Muqaddimah dan pembahasan ilmu Fikih yang terdiri atas 4 bagian. Di antaranya sebagai berikut :

---

<sup>20</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar* (Bandung: Sinar Baru, 2010), 29.

<sup>21</sup> Heri Khoiruddin dan Rizki Ikhwan Ferisal, “Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren”, *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 3(2018), 24.

<sup>22</sup> Muhadjir Ambar, *Terjemah Fathul Qorib*, ( Jakarta: Pustaka Al-‘Alawiyah, 2008),

a. bagian satu tentang ibadah

Dalam bagian ini membahas tentang beberapa tata cara pelaksanaan ibadah yang terdiri dari 5 pembahasan yaitu : Bersuci, Sholat, Zakat, Puasa, Haji.

b. Bagian II tentang Muamalat

Dalam bagian ini dibagi atas 2 sub pokok pembahasan, yakni: Jual beli dan Muamalah lainnya, Bagian pasti warisan dan wasiat

c. Bagian III tentang Munakahat dalam bagian ini membahas mengenai nikah dan yang berhubungan dengan nikah.

d. Bagian IV tentang Jinayat

Dalam bagian ini terdiri dari 8 pembahasan, di antaranya : Jinayat, Had-had, Jihad, Hewan Buruan, Sembelihan, Qurban dan Makanan, Lomba Balap dan Lomba Panah, Sumpah dan Nazar, Keputusan dan Persaksian, Memerdekakan Budak atau Hamba Sahaya.<sup>23</sup>

## **B. Peningkatan Pengetahuan Mata Pelajaran Fikih Siswa**

### 1. Pengetahuan

Menurut taksonomi B.S Bloom terdapat tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Pengetahuan merupakan salah satu tingkatan dalam ranah kognitif. Pengetahuan di sini mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan, artinya dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil belajar.

---

<sup>23</sup> Moh. Syakur dan Roy Fadhli, *Terjemah Fathul Qorib Masa kini*, (Probolinggo: Pondok Pesantren Darut Tauhid, 2020).

Pengetahuan yang disimpan dalam ingatan, digali pada saat dibutuhkan melalui bentuk ingatan mengingat atau mengenal kembali.<sup>24</sup>

Menurut Slameto Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan siswa terhadap materi mata pelajaran terdiri atas dua faktor yaitu faktor dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar siswa (eksternal). Faktor dari dalam ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis terdiri dari kondisi fisik siswa seperti keutuhan jasmani, kebugaran, kondisi tubuh dan sebagainya. Sedangkan faktor psikologis terdiri dari minat, kecerdasan, motivasi, ingatan, perhatian, tanggapan, dan sikap. Faktor internal ini banyak menentukan terhadap strategi belajar siswa.

Faktor eksternal terdiri atas faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor keluarga berupa cara orang tua mendidik, suasana rumah tangga dari orang tua, keadaan ekonomi keluarga. Faktor sekolah berupa kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pedoman belajar, media pembelajaran, metode pembelajaran, bahan ajar yang digunakan oleh guru, saran dan prasarana pendukung pembelajaran dan lain sebagainya. Faktor masyarakat berupa pergaulan siswa dalam kehidupan masyarakat.<sup>25</sup>

Noeni Nasution juga berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan siswa terhadap materi belajar ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal terdiri atas faktor lingkungan, yang meliputi lingkungan alami serta lingkungan sosial budaya dan faktor instrumental yang meliputi kurikulum, program, strategi belajar, metode

---

<sup>24</sup> W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996), 244-245.

<sup>25</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 54-72.

pembelajaran, media pembelajaran, sarana dan fasilitas, guru, dan sebagainya.

Faktor internal terdiri atas faktor fisiologi dan faktor psikologis. Faktor fisiologis meliputi kondisi fisiologis dan kondisi panca indra, sedangkan faktor psikologis meliputi motivasi, kecerdasan, bakat, motivasi.<sup>26</sup>

## 2. Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa

Upaya peningkatan pengetahuan siswa yaitu dengan menerapkan pendekatan belajar yang tepat, di sini meliputi strategi, metode, dan media yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen yang ikut ambil bagian dalam kegiatan belajar mengajar. Strategi pembelajaran adalah alat untuk mencapai tujuan dari pembelajaran, dan menjadikan pembelajaran lebih menenangkan dan interaktif. Strategi pembelajaran yang guru gunakan harus melalui seleksi kesesuaian dengan perumusan tujuan intruksional khusus. Agar siswa dapat merasakan kemudahan dalam menguasai pembelajaran guru harus memilih strategi yang tepat dengan materi yang akan disampaikan.<sup>27</sup>

Menurut Slameto variasi metode pembelajaran dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa yang kemudian akan berdampak pada peningkatan pengetahuan siswa.<sup>28</sup> Siswa dapat mencapai pengetahuan yang maksimal apabila seorang guru tepat dalam menerpakan metode mengajar. Untuk itu

---

<sup>26</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 142-143.

<sup>27</sup> Nurus Sifa, Strategi Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut Kabupaten Banjar”, *Tarbiyah Islamiyah*, 2 (Desembar 2017), 69.

<sup>28</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 96.

diperlukan suatu metode yang inovatif dan mampu meningkatkan pengetahuan siswa. Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik dalam mengikuti pelajaran yang diajarkan.

Upaya guru dalam meningkatkan pengetahuan siswa dapat menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat mempermudah penjelasan materi pelajaran dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat mempertinggi kualitas proses pembelajaran. Fungsi utama media pembelajaran ialah sebagai alat bantu mengajar, yakni penunjang penggunaan metode pembelajaran. Melalui penggunaan media pembelajaran yang tepat akan dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan.<sup>29</sup>

Hamalik dan M. Basyaruddin Usman mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. penggunaan media pembelajaran juga dapat membantu siswa untuk membangkitkan pengetahuan, pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan mendapatkan informasi.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rifai, *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), 7.

<sup>30</sup> M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 14-15.

### 3. Mata Pelajaran Fikih

#### a. Pengertian

Pembelajaran Fikih adalah bagian dari mata pelajaran PAI yang disiapkan untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik agar dapat mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang pada akhirnya diharapkan dapat menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman serta pengalaman.<sup>31</sup>

Pelajaran Fikih yaitu sebuah bidang studi/mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina siswa untuk mengetahui, memahami dan menghayati hukum Islam untuk dapat diamalkan dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.<sup>32</sup> Adapun Mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Fikih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah/MI. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Fikih baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah, yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah usul Fikih serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat.

---

<sup>31</sup> Rianawati, *Implementasi Nilai-nilai Karakter Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Kalimantan Barat: IAIN Pontianak Press, 2014),176.

<sup>32</sup> Pera Purwati, Pengaruh Penerapan Metode Drill/Latihan Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih, *jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 01 (2010), 51.

Dengan demikian, dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pengertian pembelajaran Fikih adalah upaya yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab oleh guru Fikih kepada siswa yang tersusun secara terprogram dengan tujuan untuk mencapai proses pengajaran Fikih yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, strategi dan evaluasi pembelajaran. Pembelajaran Fikih adalah salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam berfungsi sebagai wahana pemberian pengetahuan tentang hukum-hukum Islam atau tuntutan ibadah praktis kepada siswa agar dapat memahami, meyakini dan menghayati ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan

Mata pelajaran Fikih adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah yang berdiri sendiri artinya kedudukan mata pelajaran Fikih di Madrasah tidak dijadikan menjadi satu ke dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, akan tetapi terpisah menjadi suatu nama pelajaran tersendiri. Adapun pembelajaran Fikih bertujuan untuk membekali peserta didik agar:

- 1) Mampu mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan antar manusia dengan Allah SWT yang diatur dalam Fikih ibadah, maupun hubungan antara manusia dengan sesama yang diatur dalam Fikih muamalah.

- 2) Mampu melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah yang berhubungan dengan *hablumminallah* maupun *hablumminannas*. Pengamalan tersebut diharapkan mampu menumbuhkan ketaatan dalam menjalankan ketentuan hukum Islam, kemudian mampu memiliki rasa disiplin dan tanggung jawab yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.<sup>33</sup>

c. Fungsi pembelajaran Fikih

Mata pelajaran Fikih di Madrasah berfungsi mengarahkan dan mengantarkan peserta didik agar dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaaffah* (sempurna).<sup>34</sup>

d. Ruang lingkup

Ruang lingkup pelajaran Fikih meliputi:

- 1) Fikih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun islam yang baik dan benar, seperti :tata cara thoharah, shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- 2) Fikih muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 *Tentang Standart Kopetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, ( Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, 2008) 50-51.

<sup>34</sup> Nasiruddin, "Pendidikan Fiqih Berbasis Kompetensi" *Jurnal Pendidikan Islami*, 1 (2005), 36.

<sup>35</sup> Mohammad Rizqillah Masykur," Metodologi Pembelajaran Fiqih", *Jurnal Al-Makrifat*, 2 (Oktober 2019), 37-38.